

## UPAYA PENDIDIKAN AL-QUR'ĀN DALAM KEHIDUPAN KELUARGA DI KELURAHAN LOKTABAT UTARA KOTA BANJARBARU

**Rezky Rahmatianti**

Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Falah Banjarbaru

rezkyrahma@gmail.com

**Abstract:** This research discusses al-Qur'ān education efforts in family life in North Loktabat Village, Banjarbaru City. The formulation of the problem in this research is, how are al-Qur'ān education efforts in family life in North Loktabat Village, Banjarbaru City, what are the supporting and inhibiting factors.

Based on the problem formulation, the aim of this research is to determine the efforts of al-Qur'ān education in family life in Loktabat Utara Subdistrict, Banjarbaru City, as well as the supporting and inhibiting factors. The subjects of this research are families who live on Rt. 17 North Loktabat sub-districts, Banjarbaru city. Meanwhile, the object is an effort to educate the Qur'an in family life in the Loktabat Utara sub-district, Banjarbaru city. This type of research is field research with a qualitative approach. The author used observation, interview and documentation techniques to collect data. Data processing techniques using editing techniques, data classification and data interpretation. Then in analyzing the data the author used qualitative descriptive and concluded inductively.

Based on the research results, it is known that al-Qur'ān education efforts in family life in the Loktabat Utara sub-district, Banjarbaru city have been going well. This is proven by the family's efforts to teach the Koran to children. The supporting and inhibiting factors are (internal factors) family motivation, parents' work, discipline, (external factors) school environment and community environment.

**Keywords:** Al Qur'an, Education, Effort, Family.

**Abstrak:** Penelitian ini membahas tentang upaya pendidikan al-Qur'ān dalam kehidupan keluarga di Kelurahan Loktabat Utara Kota Banjarbaru. rumusan masalah dalam penelitian ini, Bagaimana upaya

pendidikan al-Qur'ān dalam kehidupan keluarga di Kelurahan Loktabat Utara Kota Banjarbaru, apa saja faktor pendukung dan penghambatnya. Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya pendidikan al-Qur'ān dalam kehidupan keluarga di Kelurahan Loktabat Utara Kota Banjarbaru, serta faktor pendukung dan penghambatnya. Subjek penelitian ini adalah keluarga yang berdomisili di Rt. 17 kelurahan Loktabat Utara kota Banjarbaru. Sedangkan objeknya adalah upaya pendidikan al-Qur'ān dalam kehidupan keluarga di kelurahan Loktabat Utara kota Banjarbaru. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif. Penggalan data penulis menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik pengolahan data dengan teknik editing, klasifikasi data dan interpretasi data. Kemudian dalam menganalisis data penulis menggunakan deskriptif kualitatif dan disimpulkan secara induktif. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa upaya pendidikan al-Qur'ān dalam kehidupan keluarga di kelurahan Loktabat Utara kota Banjarbaru sudah berjalan dengan baik. Dibuktikan dengan adanya usaha-usaha keluarga dalam mengajarkan al-Qur'ān kepada anak-anak. Adapun faktor pendukung dan penghambatnya yaitu (faktor internal) motivasi keluarga, pekerjaan orang tua, kedisiplinan, (faktor eksternal) lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

**Kata Kunci:** Al Qur'an, Keluarga, Pendidikan, Upaya.

## Pendahuluan

Al-Qur'ān adalah kalam Allah Swt. yang tiada tertandingi mukjizat-Nya, diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. Penutup para Nabi dan Rasul dengan perantara malaikat Jibril a.s ditulis dalam mushaf-mushaf yang disampaikan kepada kita secara *mutawatir* (oleh orang banyak), serta mempelajarinya merupakan suatu ibadah, dimulai dari surah Al-Fātihah dan ditutup dengan surah An-Nās.<sup>1</sup>

Banyak sekali keistimewaan-keistimewaan yang dimiliki al-Qur'ān dan tidak dimiliki oleh kitab-kitab lainnya. Diantara keistimewaan al-Qur'ān adalah beribadah ketika membacanya<sup>2</sup>, apalagi jika paham dan mengerti isi

---

<sup>1</sup>M. Quraish Shihab, *Sejarah dan Ulum Al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2008), h. 13.

<sup>2</sup>Triyasyid Nuruddin, *Pedoman Ilmu Tajwid Mudah dan Aplikatif*, (Solo: Taujih, 2015), h. 15.

kandungannya untuk kemudian dihayati dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Allah Swt. berfirman pada surah Muhammad ayat 24 yang berbunyi:

أَفَلَا يَتَذَكَّرُونَ الْقُرْآنَ أَمْ عَلَى قُلُوبٍ أَقْفًا لَهَا

Keistimewaan al-Qur'ān yang dapat menarik dan mempengaruhi jiwa umat manusia tidak hanya dari kehalusan dan keindahan bahasa ayat-ayatnya, tetapi kehebatan arti dan isi yang terkandung dari tiap-tiap ayatnya pun sangat menarik dan mempengaruhi siapa saja yang suka mempelajarinya.

Seiring dengan kemajuaan zaman, tantangan orang tua semakin berat, karena orang tua dituntut untuk bisa mendidik anak-anaknya dengan berbagai macam ilmu agama Islam. Pendidikan yang menanamkan keimanan dan ketaqwaan yang berpusat pada ajaran al-Qur'ān merupakan penyelamat generasi mendatang.<sup>3</sup> Salah satu ilmu agama Islam yang wajib diajarkan orang tua pada anaknya adalah ilmu bacaan al-Qur'ān.

Pendidikan ini begitu penting diajarkan sejak dini karena dengan mengenalkan al-Qur'ān pada anak sejak kecil, maka anak sangat kenal dan tidak merasa asing dengan al-Qur'ān. Dengan membaca al-Qur'ān diharapkan kita akan bisa meresapi nilai-nilai al-Qur'ān dalam kehidupan sehari-hari.

Keluarga adalah merupakan lembaga pendidikan yang pertama dan utama dalam masyarakat, karena dalam keluarga manusia dilahirkan, berkembang menjadi dewasa. Bentuk dan isi serta cara-cara pendidikan di dalam keluarga akan selalu mempengaruhi tumbuh dan berkembangnya watak, budi pekerti dan kepribadian tiap-tiap manusia.

Selain itu, keluarga adalah wadah pertama dan utama bagi pertumbuhan dan pengembangan anak. Jika suasana dalam keluarga itu baik dan menyenangkan, maka anak akan tumbuh dengan baik pula. Jika tidak, tentu akan terhambatlah pertumbuhan anak tersebut. Peranan orang tua dalam keluarga amat penting, terutama ibu. Dia yang mengatur, membuat rumah tangganya menjadi surga bagi anggota keluarga, menjadi mitra sejajar saling menyayangi dengan suaminya.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup>Chamin Thoha dkk, *Pedoman Pengelolaan Taman Pendidikan Al-Qur'an An-Nahdiah*, (Tulungagung: Pimpinan Pusat Majelis Pembina Taman Pendidikan Al-Qur'an, 2008), h. 5.

<sup>4</sup>Zakiah Dradjat, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1995), Cet ke-2, h. 47.

Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mulai menerima pendidikan. Dengan demikian, bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga.

Sebagaimana Rasulullah Saw. bersabda:

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ

Hadits ini menjelaskan tentang peran, tugas dan kewajiban orang tua dalam membimbing aqidah seorang anak.

Dalam pandangan Islam, anak adalah amanah yang dibebankan oleh Allah Swt. kepada orang tuanya, karena itu orang tua harus menjaga dan memelihara serta menyampaikan amanah kepada yang berhak menerima. Karena manusia adalah milik Allah Swt. mereka harus mengantarkan anaknya untuk mengenal dan menghadapkan diri kepada Allah Swt. Sebagaimana yang telah ditetapkan di dalam Sistem Pendidikan Nasional UU No. 20 Tahun 2003 Bab VI Pasal 13 Ayat 1 yaitu:

“Jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, non formal, dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya. Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pendidikan non formal adalah jalur pendidikan diluar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan”.<sup>5</sup>

Dalam berbagai literatur, para ahli memberikan berbagai sudut pandang tentang pengertian pendidikan keluarga. Misalnya Mansur, mendefinisikan pendidikan keluarga adalah proses pemberian nilai-nilai positif bagi tumbuh kembangnya anak sebagai pondasi pendidikan selanjutnya.<sup>6</sup> Pendapat Hasan Langgulung memberi batasan terhadap pengertian pendidikan keluarga sebagai usaha yang dilakukan oleh ayah dan ibu sebagai orang yang diberi tanggung jawab untuk memberikan nilai-nilai, akhlak, keteladanan dan kefitrahan.<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup>Undang-undang No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Bab VI Pasal 13 Ayat 1

<sup>6</sup>Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Yogyakarta: PT. Pustaka Belajar, 2005), h. 319.

<sup>7</sup>Hasan Langgulung, *Manusia dan Pendidikan*, (Jakarta: PT. Pustaka al-Husna, 1986), h. 19.

Berdasarkan hasil pengamatan sementara yang penulis lakukan di lapangan, bahwa masyarakat kelurahan Loktabat Utara khususnya di wilayah RT. 17 yang menjadi lokasi penelitian, secara pemahaman keagamaan banyak mayoritas beragama Islam dan tingkat religiusnya cukup tinggi. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya kegiatan keagamaan yang berjalan di wilayah tersebut. Peneliti mengambil lokasi ini karena ditempat tersebut terdapat upaya keluarga dalam mengajarkan agama yang baik yakni upaya keluarga dalam mengajarkan al-Qur'ān kepada anak.

Namun, belum semua di dalam keluarga dapat membimbing anak-anaknya dalam membaca al-Qur'ān, hanya sebagian keluarga saja yang telah membimbing anak-anaknya. Walau begitu keadaannya, mereka banyak yang menyekolahkan anak-anaknya pada sore hari di TPA untuk belajar membaca al-Qur'ān.<sup>8</sup>

### Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam bentuk penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dikonsentrasikan untuk menjelaskan kenyataan-kenyataan yang berada di lapangan. Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang bersifat menggambarkan kenyataan di lapangan.<sup>9</sup> Pendekatan kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang di amati.<sup>10</sup>

Jadi, yang dimaksud dengan penelitian kualitatif disini adalah prosedur penelitian yang menghasilkan penelitian data deskriptif yaitu berupa kata-kata tertulis atau lisan tentang upaya pendidikan al-Qur'ān dalam kehidupan keluarga di kelurahan Loktabat Utara kota Banjarbaru yang sesuai dan dapat diterima. Subjek dalam penelitian ini adalah keluarga yang berdomisili di Rt. 17 kelurahan Loktabat Utara kota Banjarbaru yang berjumlah 3 keluarga. Dalam penelitian ini, yang dijadikan objek adalah upaya pendidikan al- Qur'ān dalam kehidupan keluarga di kelurahan Loktabat Utara kota Banjarbaru.

---

<sup>8</sup>Pengamatan dan Observasi awal, Sabtu, 05 Januari 2019.

<sup>9</sup>Nusa Putra dan Santi Lisnawati, *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT. RemajaRosdakarya, 2012). h . 57.

<sup>10</sup>Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005), h. 36.

## **Hasil dan Pembahasan**

### **1. Data tentang upaya pendidikan al-Qur'ān dalam kehidupan keluarga di RT. 17 kelurahan Loktabat Utara kota Banjarbaru**

#### **a. Pentingnya pendidikan al-Qur'ān dalam keluarga**

Berdasarkan penelitian yang telah dipaparkan dalam penyajian data, bahwa inisiatif orang tua (keluarga) dalam menanggapi pentingnya pendidikan al-Qur'ān dalam keluarga di RT. 17 Loktabat Utara sangatlah baik, karena keluarga-keluarga di RT tersebut merasa sangat penting dalam mendidik anak untuk belajar pendidikan al-Qur'ān. Hal ini dibuktikan dengan kebiasaan anak yang rajin membaca al-Qur'ān tanpa harus disuruh oleh orang tuanya. Secara tidak langsung anak-anak akan menjadikan al-Qur'ān sebagai pondasi kehidupan yang kuat supaya tidak akan menyesal di hari tua. Orang tua juga aktif dalam memberi keteladanan dalam kebiasaan membaca al-Qur'ān, sehingga anak akan mencontoh dan mengikuti secara istiqomah.

Hal ini sejalan dengan pendapat Ki Hadjar Dewantara yang menyatakan bahwa keluarga merupakan “pusat pendidikan” yang pertama dan terpenting karena sejak timbulnya adab kemanusiaan sampai kini, keluarga selalu mempengaruhi pertumbuhan budi pekerti tiap-tiap manusia. Di samping itu orang tua dapat menanamkan benih kebatinan yang sesuai dengan kebatinannya sendiri ke dalam jiwa anak-anaknya. Inilah hak orang tua yang utama dan tidak bisa dibatalkan oleh orang lain. Sehubungan dengan ini, disiplin diri sangat diperlukan bagi anak agar ia memiliki budi pekerti yang baik. Bantuan yang diberikan oleh orang tua adalah lingkungan kemanusiawian yang disebut pendidikan disiplin diri, karena tanpa pendidikan orang akan menghilangkan kesempatan manusia untuk hidup dengan sesamanya.<sup>11</sup>

#### **b. Upaya Orang Tua dalam Pendidikan al-Qur'an**

Berdasarkan penelitian yang telah dipaparkan dalam penyajian data, bahwa upaya orang tua dalam pendidikan al-Qur'ān di RT. 17 sangat baik. Hal ini dibuktikan dengan orang tua mengajak anak untuk belajar bersama sehabis shalat maghrib. Selain itu, orang tua juga sangat mengupayakan cara lain untuk membuat anak selalu belajar al-Qur'ān dengan cara mengikuti kegiatan TPA, TK al-Qur'ān, dan sebagainya. Orang tua juga memberikan cerminan keteladanan bagi anak-anaknya, oleh karena itu perhatian orang tua terhadap pendidikan

---

<sup>11</sup>Humairoh, *Nilai Pendidikan Keluarga*, <http://repository.ump.ac.id/6339/3/HUMAIROH%20BAB%20II.pdf> , di akses pada tanggal 15 Maret 2020, pukul 22.06 Wita

anak menjadi salah satu faktor yang sangat penting dalam membangun generasi Qur'ani.

Hal ini sejalan dengan pendapat Said Aqil Munawar yang menjelaskan bahwa hal-hal yang perlu di ajarkan oleh orang tua sejak dini dalam upaya pendidikan al-Qur'ān dalam kehidupan keluarga, antara lain sebagai berikut:

- a. Menanamkan akidah Islam sebagai standar satu-satunya dalam berfikir dan bertindak
- b. Kenalkan al-Qur'ān pada anak sedini mungkin
- c. Tanamkan bahwa al-Qur'ān merupakan sumber kebenaran
- d. Membiasakan anak untuk membaca al-Qur'ān setiap hari
- e. Ciptakan lingkungan keluarga yang agamis<sup>12</sup>

Proses pembelajaran al-Qur'ān pada anak seharusnya menggunakan metode yang menyenangkan agar anak tidak merasa bosan saat belajar di rumah. Metode yang sering digunakan oleh orang tua di RT. 17 ini adalah metode Iqra', sebab metode itulah yang paling populer dikalangan masyarakat dikarenakan kemudahan dalam pengaplikasian metodenya. Namun, tidak semua orang tua dapat menggunakan metode al-Qur'ān, sebab latar belakang pendidikan orang tua yang berbeda-beda.

Hal ini sejalan dengan pendapat Ramayulis yang menjelaskan bahwa metode harus diterapkan dalam proses pendidikan dalam rangka mengembangkan sikap mental dan kepribadian agar peserta didik menerima pelajaran dengan mudah, efektif, dan dapat dicerna dengan baik.<sup>13</sup>

## **2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Pendidikan Al-Qur'ān Dalam Kehidupan Keluarga**

- a. Faktor Internal
  - 1) Motivasi Keluarga
    - a) Faktor Pendukung

Berdasarkan penelitian yang telah dipaparkan dalam penyajian data, bahwa motivasi keluarga sangat mendukung dalam upaya pendidikan al-Qur'ān dalam kehidupan keluarga di RT. 17 Loktabat Utara. Hal ini dibuktikan dengan orang tua yang selalu memberikan motivasi berupa nasehat dan

---

<sup>12</sup>Said Aqil Munawar, *Al-Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*, (Jakarta: PT. Ciputat Press, 2002), Cet. ke 2, h. 340.

<sup>13</sup>Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Kalam Mulia, 2006), h. 184.

penyemangat berupa reward, juga didukung dengan metode yang menyenangkan berupa metode iqra, ummi, dan tilawati.

Hal ini sejalan dengan pendapat Wina Sanjaya yang menjelaskan bahwa perilaku setiap orang disebabkan karena dorongan yang muncul dari dalam atau disebut dengan motivasi. Besar kecilnya semangat seseorang untuk bekerja sangat ditentukan oleh besar kecilnya motivasi orang tersebut. Semangat anak dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh orang tua tepat waktu akan lebih mudah jika siswa memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar.<sup>14</sup>

Motivasi belajar adalah dorongan yang timbul dari dirinya atau dari luar/eksternal untuk melakukan sesuatu sebab tujuan tertentu yang ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku karena, sebab pengalaman yang lalu atau saat ini dengan adanya stimulus dan respon yang saling bekerjasama, baik yang berperan adalah pendidikan formal maupun pendidikan non formal, yaitu lingkungan keluarga atau orang tua sendiri sebagai pendidik utamanya.<sup>15</sup>

Hal ini juga sejalan dengan pendapat Binti Maunah bahwa pengertian metode adalah jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai tujuan. Dalam upayanya mencapai tujuan, pendidikan memerlukan proses, maka salah satu prosesnya adalah pengajaran atau pembelajaran. Dengan kata lain, pembelajaran merupakan metode dalam pendidikan secara umum. Sementara itu pembelajaran itu sendiri memiliki tujuan khusus.<sup>16</sup>

#### b) Faktor Penghambat

Berdasarkan penelitian yang telah dipaparkan dalam penyajian data, bahwa motivasi keluarga juga dapat menghambat dalam upaya pendidikan al-Qur'ān dalam kehidupan keluarga di RT. 17 Loktabat Utara. Hal ini dibuktikan dengan orang tua yang tidak/kurang memberikan motivasi dan penyemangat kepada anak, sehingga anak menjadi malas untuk belajar al-Qur'ān.

Hal ini sejalan dengan pendapat Wina Sanjaya yang menjelaskan bahwa tingkah laku yang ditunjukkan setiap individu pada dasarnya diarahkan untuk

---

<sup>14</sup>Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran, Teori dan Praktek Pengembangan Kurikulum KTSP*, ( Jakarta: PT. Kencana, 2010), h. 251.

<sup>15</sup>Alaika M. Bagus Kurnia PS, Gaung Perwira Yustika, *Motivasi Belajar Dalam Perspektif Qs. Alra'd: 11 Menurut Kitab Tafsir Al-Jalalain Karya Imam Jalaluddin Al-Mahalli Dan Imam Jalaluddin Al-Suyuti*, Suhuf, Vol. 31, No. 2, November 2019.

<sup>16</sup>Binti Maunah, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Yogyakarta: TERAS, 2009), h. 56.

memenuhi kebutuhannya atau untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.<sup>17</sup> Sehingga, arahan yang diberikan orang tua akan sangat mempengaruhi minat anak dalam belajar al-Qur'ān, namun sebaliknya. Ketika orang tua kurang/tidak sama sekali memberi arahan kepada anak, maka anak akan sangat mudah untuk meninggalkan suatu kebiasaan, termasuk kebiasaan membaca al-Qur'ān.

## 2) Pekerjaan Orang Tua

### a) Faktor Pendukung

Berdasarkan penelitian yang telah dipaparkan dalam penyajian data, bahwa pekerjaan orang tua (pendapatan) keluarga sangat mendukung dalam upaya pendidikan al-Qur'ān dalam kehidupan keluarga di RT. 17 Loktabat Utara.

Hal ini dibuktikan dengan orang tua yang mendapatkan penghasilan lebih sehingga orang tua dapat memilih lembaga yang berkualitas terutama dalam pembelajaran al-Qur'ān.

### b) Faktor Penghambat

Berdasarkan penelitian yang telah dipaparkan dalam penyajian data, bahwa pekerjaan orang tua (pendapatan) keluarga juga dapat menghambat dalam upaya pendidikan al-Qur'ān dalam kehidupan keluarga di RT. 17 Loktabat Utara. Hal ini dibuktikan dengan kurangnya waktu berkumpul orang tua dengan anak dan menyerahkan sepenuhnya anak kepada lembaga sehingga orang tua kurang mengontrol perkembangan anak dalam belajar al-Qur'ān.

Hal ini sejalan dengan pendapat Bambang Syamsul Arifin yang menjelaskan bahwa faktor pekerjaan orang tua membuat keterbatasan waktu yang tersedia untuk anak. Sedikitnya waktu luang yang dimiliki orang tua menyebabkan terabaikannya masalah pendidikan anak, mereka lebih mengandalkan guru ataupun ustadz ustadzah di sekolah ataupun TPA dan sebagiannya. Kesibukan yang dimiliki oleh orang tua sehingga mengesampingkan masalah pendidikan agama anaknya. Keberhasilan agama tidak dapat tercapai jika hanya mengandalkan peran guru TPA, orang tua yang seharusnya memiliki peran penuh dalam pendidikan agama, jika pendidikan agama berjalan maka aktifitas keagamaan pun juga berjalan.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup>Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran, Teori dan Praktek Pengembangan Kurikulum KTSP*, (Jakarta: PT. Kencana, 2010), h. 251.

<sup>18</sup>Bambang Syamsul Arifin, *Psikologi Agama*, (Bandung: PT. Pustaka Setia, 2008), h. 89.

### 3) Kedisiplinan

#### a) Faktor Pendukung

Berdasarkan penelitian yang telah dipaparkan dalam penyajian data, bahwa kedisiplinan dalam keluarga sangat mendukung dalam upaya pendidikan al-Qur'ān dalam kehidupan keluarga di RT. 17 Loktabat Utara. Hal ini dibuktikan dengan penerapan orang tua dalam disiplin di rumah ketika jam-jam belajar membaca al-Qur'ān, sehingga anak terbiasa membaca al-Qur'ān tanpa perintah dari orang tua.

Hal ini sejalan dengan pendapat Ahmad Nizar Imam yang menjelaskan bahwa Melalui bentuk pendisiplinan yang baik, anak akan diarahkan orang tua bagaimana membiasakan diri melakukan hal-hal secara teratur dan terjadwal. Dalam penerapan kedisiplinan tersebut, juga terkandung nilai tanggung jawab yang tumbuh pada diri anak. Beberapa bentuk disiplin diantaranya: membuat aturan-aturan yang sederhana, memberi alasan-alasan sederhana mengapa orang tua tidak bisa menerima perilaku tertentu, memberi pilihan yang terbatas terhadap anak-anak, dan menjadi contoh yang baik bagi anak.<sup>19</sup>

#### b) Faktor Penghambat

Berdasarkan penelitian yang telah dipaparkan dalam penyajian data, bahwa kedisiplinan dalam keluarga juga dapat menghambat dalam upaya pendidikan al-Qur'ān dalam kehidupan keluarga di RT. 17 Loktabat Utara. Hal ini dibuktikan dengan keadaan orang tua yang tidak menerapkan disiplin di rumah membuat anak dengan mudah meninggalkan tugas-tugas yang harus dikerjakan terutama dalam membaca al-Qur'ān sehingga anak menjadi lupa waktu.

Hal ini sejalan dengan pendapat Marlyn E. Gootman, Ed. D, bahwa “disiplin akan membentuk anak untuk mengembangkan kontrol dirinya, dan membantu anak mengenali perilaku yang salah lalu mengoreksinya”.<sup>20</sup> Sehingga, apabila anak tidak diajarkan kedisiplinan maka anak akan sulit untuk dikontrol.

---

<sup>19</sup>Ahmad Nizar Imam, *Membentuk dan Meningkatkan Disiplin Anak Sejak Dini*, (Yogyakarta: PT. Diva Press, 2009), h. 22.

<sup>20</sup>*Ibid.* h. 22.

a. Faktor Eksternal

1) Lingkungan Sekolah dan Masyarakat

a) Faktor Pendukung

Berdasarkan penelitian yang telah dipaparkan dalam penyajian data, bahwa lingkungan keluarga sangat mendukung dalam upaya pendidikan al-Qur'ān dalam kehidupan keluarga di RT. 17 Loktabat Utara. Hal ini dibuktikan dengan lingkungan yang kondusif yaitu dengan adanya kegiatan agama yang aktif dan melibatkan anak-anak kecil, remaja, dewasa serta orang tua akan mendukung secara penuh terwujudnya upaya pendidikan al-Qur'ān dalam kehidupan keluarga.

Hal ini sejalan dengan pendapat Ngalim Purwanto yang menjelaskan bahwa lingkungan selalu mengitari manusia dari waktu dilahirkan sampai meninggalnya, sehingga antara lingkungan dan manusia terdapat hubungan timbal balik, dalam artian manusia mempengaruhi lingkungan dan lingkungan mempengaruhi manusia.<sup>21</sup>

b) Faktor Penghambat

Berdasarkan penelitian yang telah dipaparkan dalam penyajian data, bahwa faktor lingkungan juga dapat menghambat dalam upaya pendidikan al-Qur'ān dalam kehidupan keluarga di RT. 17 Loktabat Utara. Hal ini dibuktikan dengan adanya pengaruh negatif yang didapat anak dari luar lingkungan keluarga, contohnya teman sebaya. Anak-anak sangat mudah terpengaruh terutama dengan teman sebayanya, dengan dalih kesetiakawanan. Tidak sedikit anak-anak yang membawa perilaku temannya dari luar ke dalam kehidupannya sehari-hari, sehingga perilaku anak menjadi sulit dikontrol.

Hal ini sejalan dengan pendapat Slameto yang mengatakan bahwa bentuk kehidupan masyarakat di sekitar anak juga berpengaruh terhadap belajar anak. Masyarakat yang terdiri dari orang-orang yang tidak terpelajar, penjudi, suka mencuri dan mempunyai kebiasaan tidak baik, akan berpengaruh buruk pada anak/ anak yang berada disitu. Anak-anak tertarik untuk ikut berbuat seperti yang dilakukan orang-orang di sekitarnya. Akibatnya belajarnya terganggu dan bahkan anak-anak kehilangan semangat belajarnya karena perhatiannya

---

<sup>21</sup>Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosadakarya, 2020), h. 72

semula terpusat pada pelajaran berpindah ke perbuatan-perbuatan yang selalu dilakukan orang-orang disekitarnya yang tidak baik tadi.<sup>22</sup>

### **Simpulan**

Upaya pendidikan al-Qur'ān dalam kehidupan keluarga di kelurahan Loktabat Utara kota Banjarbaru tepatnya di RT. 17 sudah baik, terbukti dari adanya usaha-usaha yang dilakukan orang tua dalam memfasilitasi dan mendukung pendidikan al-Qur'ān pada anak-anaknya, sehingga menumbuhkan kebiasaan yang baik pada diri anak dan rasa cinta kepada al-Qur'ān.

Faktor pendukung dan penghambat upaya pendidikan al-Qur'ān dalam kehidupan keluarga antara lain berasal dari (faktor internal) motivasi keluarga, pekerjaan orang tua, kedisiplinan, (faktor eksternal) lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

### **Daftar Pustaka**

- Dradjat, Zakiah, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1995.
- Fathoni, Abdurrahman, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006.
- Imam, Ahmad Nizar, *Membentuk dan Meningkatkan Disipln Anak Sejak Dini*, Yogyakarta: PT. Diva Press, 2009.
- Kadir, Abdul, *Dasar-dasar Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012.
- Langgulung, Hasan, *Manusia dan Pendidikan*, Jakarta: Pustaka al-Husna, 1986.
- Latif, Abdul, *Pendidikan Berbasis Nilai Kemasyarakatan*, Bandung.: PT. Refika Aditama, 2007.
- Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2005.

---

<sup>22</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003), h. 69

Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2007, Cet ke-6.

Maunah, Binti, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Yogyakarta: TERAS, 2009.

Muaffa, Ali, dkk, *Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawati*, Surabaya, Pesantren Al-Qur'an Nurul Falah, 2018.

Na'mun, Muhammad Aman, *Kajian Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an*, Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 4, No. 1.

Purwanto Ngalim, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000.

Putra, Nusa dan Santi Lisnawati, *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.

Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 1998, cet. Ke-2.

Sadirman A,M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003.

Shihab, M. Quraish,et, *Sejarah dan Ulum Al-Qur'an*, Jakarta: Pustaka Firdaus, 2008.

Sanjaya, Wina, *Kurikulum dan Pembelajaran, Teori dan Praktek Pengembangan Kurikulum KTSP*, Jakarta: PT. Kencana, 2010.

Thoha, Chamin, dkk, *Pedoman Pengelolaan Taman Pendidikan Al-Qur'an An-Nahdiah*, Tulungagung: Pimpinan Pusat Majelis Pembina Taman Pendidikan Al-Qur'an, 2008.

Undang-undang No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Bab VI Pasal 13 Ayat 1.

Usman, Moh Uzer, *Menjadi Guru Profesional*, Badung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000.

Humairoh, *Nilai Pendidikan Keluarga*,  
<http://repository.ump.ac.id/6339/3/HUMAIROH%20BAB%20II.pdf>, di akses pada tanggal 15 Maret 2020, pukul 22.06 Wita.